GAYA BAHASA DAKWAH DALAM NOVEL *ISLAMMU ADALAH MAHARKU* KARYA ARIO MUHAMMAD

S K R I P S I

Oleh:

Rochma Mudinar Arum
NIM. 211016061

Pembimbing:

Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I
NIP. 197703082006041001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
2020

ABSTRAK

Arum, Rochma Mudinar. 2020. *Gaya Bahasa Dakwah dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad.* Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Dakwah, Novel *Islammu adalah Maharku*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta tentang dakwah dengan beberapa media yang salah satunya media cetak. Media cetak dalam dakwah merupakan salah satu media yang sangat diperlukan pada masa ini ataupun masa yang akan datang. Novel termasuk salah satu media cetak yang sekarang ini banyak digunakan para penulis untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Novel merupakan karya sastra yang banyak digemari saat ini. Unsur-unsur novel juga ikut membantu keberhasilan penyampaian novel tersebut. Salah satu unsurnya adalah gaya bahasa. Novel yang memiliki gaya bahasa dakwah adalah novel karya Ario Muhammad yang berjudul *Islammu adalah Maharku*.

Oleh karenanya, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana gaya bahasa dakwah dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad. Adapun tujuan penelitian ialah untuk menjelaskan gaya bahasa dakwah yang terdapat dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menganalisis gaya bahasa dakwah dalam novel *Islammu adalah Maharku*. Penelitian ini mendapatkan data tersebut dari hasil kepustakaan (*library research*).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat enam gaya bahasa dakwah dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, yaitu: [a] pendidikan dan pengajaran (*ta'līm* dan *tarbiyah*), [b] pengingatan dan penyegaran kembali (*tadhkīr* dan *tanbīh*), [c] menggemarkan manusia pada amal shalih dan menampilkan berita gembira (*targhīb* dan *tabshīr*), [d] penakutan dan penampilan berita siksa (*tarhīb* dan *indhār*), [e] penampilan cerita masa lalu (*qaṣaṣ* dan *riwāyah*), [f] perintah berbuat kebaikan dan larangan berbuat keburukan (*amr* dan *nahy*).

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	Rochma Mudinar Arum
NIM	:	211016061
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	:	Gaya Bahasa Dakwah dalam Novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 05 Oktober 2020

Mengetahui,	**Menyetujui,**
Kajur	**Pembimbing**
Dr. Iswahyudi, M.Ag	**Dr. Ahmad Choirul Rofiq. M.Fil.I**
NIP.197903072003121003	**NIP. 197703082006041001**

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	Rochma Mudinar Arum
NIM	:	211016061
Prodi	:	Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul	:	Gaya Bahasa Dakwah dalam Novel *Islammu Adalah Maharku* karya Ario Muhammad

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari	:	Senin
Tanggal	:	9 November 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari	:	Senin
Tanggal	:	16 November 2020

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang	:	Dr. Iswahyudi, M.Ag	( )
2. Penguji I	:	Ahmad Faruk, M.Fil.I	( )
3. Penguji II	:	Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I	( )

Ponorogo, 16 November 2020
Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rochma Mudinar Arum
Nim	: 211016061
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Gaya Bahasa Dakwah dalam Novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 21 November 2020

Penulis

Rochma Mudinar Arum

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Email: fuad@iainponorogo.ac.id, Website: http://fuad.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rochma Mudinar Arum
Nim	: 211016061
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Gaya Bahasa Dakwah dalam Novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad.

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 21 November 2020

Penulis

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rochma Mudinar Arum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulai dalam kemajuan agama Islam.

Dakwah adalah menyerukan manusia untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.[1] Dakwah memiliki beberapa media salah satunya media cetak. Media cetak dalam dakwah merupakan salah satu media yang sangat diperlukan pada masa ini ataupun masa yang akan datang. Novel termasuk salah satu media cetak yang sekarang ini banyak digunakan para penulis untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Novel merupakan karya sastra yang banyak digemari. Ukuran keberhasilan seorang penulis dalam tulisannya terletak pada adanya perubahan sikap dan perilaku sasaran dakwah. Unsur-unsur dalam novel juga ikut membantu dalam keberhasilan penyampaian novel tersebut. Salah satu unsurnya adalah gaya bahasa.

Gaya bahasa ialah salah satu cara untuk berdakwah yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Seperti halnya dengan

[1] M. Munir et al., *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 4-5.

berdakwah melalui tulisan, gaya bahasa menjadi bagian penting sebagai cara penyampaian pesan dakwah. Namun di sisi lain masih banyak novelis yang belum memperhatikan tentang gaya bahasa secara benar. Padahal dengan gaya bahasa dakwah yang baik maka pesan dakwah akan mudah diterima.

Dalam novel *Islammu adalah Maharku*, Ario Muhammad menceritakan perjalanan cinta dua insan yang berbeda agama, suku, dan bangsa, seorang Profesor muda asal Taiwan, Profesor Yo Ming Chen jatuh cinta dengan perempuan asal Indonesia sekaligus mahasiswa Magister bimbingannya, Syakila namanya. Syakila merupakan seorang perempuan yang benar-benar taat akan ajaran agamanya. Seringnya terjadi interaksi menumbuhkan benih-benih cinta Professor Chen. Hingga suatu hari Profesor Chen melamar Syakila. Namun Syakila tak bisa menikah dengan orang yang tidak seiman dengannya. Ia mengutarakan kepada Profesor Chen ‘‘*Jika kamu berislam dan melamarku lagi, Islammu adalah maharku. Islammu adalah jalan untuk menyatukan kita*’’ Profesor Chen kecewa dengan tolakan Syakila, karena cinta yang tumbuh pada hatinya sangat mendalam kepada Syakila, secara diam-diam Professor Chen belajar agama Islam. Mulai mencari berbagai informasi tentang Islam. Hidayah pun datang.

Novel ini dikemas dengan gaya bahasa yang sangat menarik terbukti dengan pencapaian *best seller*nya yang mencapai lebih dari 10.000 exp cetakan berdasarkan hasil wawancara dengan penerbit. Membuat para pembaca tidak hanya ikut memahami cerita, tetapi juga dapat menambah keimanan dan pengetahuan kita tentang Islam. Sejauh ini penulis belum menemukan karya

ilmiah yang membahas tentang novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dikaji penelitian ini dapat dirumuskan dengan pernyataan: bagaimana gaya bahasa dakwah dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan agenda apapun sangatlah diperlukan tujuan, karena tujuan adalah motivasi penting dan titik-titik dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian ini bertujuan menjelaskan gaya bahasa dakwah dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang nanti bisa dipetik adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan gagasan ilmiah bagi keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama ilmu dakwah, khususnya kepada kalangan umum, melalui buku bacaan dalam bentuk karya sastra dapat timbul pemahaman akan pentingnya sebuah buku bacaan sebagai salah satu media untuk berdakwah bagi kalangan

umum. Terkhusus untuk karya sastra novel yang sangat banyak para penikmatnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukkan bagi pihak penulis karya sastra guna meningkatkan frekuensi maupun kualitas karya sastra agar semakin komunikatif dalam berdakwah melalui buku atau karya sastra, khususnya novel menjadi lebih efektif. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukkan bagi perkembangan dakwah melalui karya sastra, serta hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi bagi penulis lain yang ingin membuat novel atau karya sastra yang bertemakan nilai-nilai dakwah namun tetap dikemas secara menarik sehingga dapat meningkatkan nilai pemasaran.

E. Telaah Pustaka

Skripsi yang pertama ditulis oleh Laely Asyhari R.A Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016 dengan judul ‘‘*Analisis Gaya Bahasa Dakwah serta Nilai Akhlaq dalam Novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN’’*, skripsi ini fokus dalam gaya bahasa yang digunakan penulis serta nilai akhlak dalam novel tersebut. Persamaan dalam penelitian ini, sama-sama meneliti

PONOROGO

tentang gaya bahasa dakwah dan yang membedakan adalah dalam skripsi ini juga membahas tentang akhlak.[2]

Skripsi yang kedua ditulis oleh Siti Cholifah Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul ‘‘*Gaya Bahasa Dakwah dan Diksi dalam Novel Merpati Biru karya Achmad Munif’’*, perbedaanya subjek yang dikaji dalam skripsi adalah novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif dan diksi dalam novel tersebut, sedangkan persamaan sama-sama menganalisis gaya bahasa dakwah.[3]

Skripsi yang ketiga ditulis oleh Pago Hardian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 dengan judul ‘‘*Gaya Bahasa Dakwah dalam Novel Anak Islam Terbitan Mitra Bocah Muslim Pustaka Pelajar Periode Tahun 2005-2009’’* Skripsi Pago membahas tentang gaya bahasa dalam novel *Anak Islam Terbitan Mitra Bocah Muslim Pustaka Pelajar Periode Tahun 2005-2009*, sedangkan skripsi ini membahas tentang novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad.[4]

PONOROGO

[2] Laely Asyhari R.A, *Analisis Gaya Bahasa Dakwah serta Nilai Akhlaq dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

[3] Siti Cholifah, *Gaya Bahasa Dakwah dan Diksi dalam Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

[4] Pago Hardian, *Gaya Bahasa Dakwah dalam Novel Anak Islam Terbitan Mitra Bocah Muslim Pustaka Pelajar Periode Tahun 2005-2009* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata.[5] Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah kepada pemahaman yang lebih luas tentang konteks tingkah laku dan proses yang terjadi pada pola-pola pengamatan dari sejumlah fakta yang berhubungan dengan penelitian.[6]

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan.[7] Sumber data yang menjadi subjek penelitian ini adalah novel *Islammu Adalah Maharku* karya Ario Muhammad.

Objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan objek penelitian.[8] Objek penelitiannya adalah gaya bahasa dakwah.

Adapun gaya bahasa dakwah yang menjadi fokus penelitian, meliputi:[9]

A. *Ta'līm* dan *Tarbiyah* (pendidikan dan pengajaran)

B. *Tadhkīr* dan *Tanbīh* (pengingatan dan penyegaran kembali)

---

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 6.

[6] Julian Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAI Antasari Samarinda, 1999), 17.

[7] Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Rosda, 1995), 35.

[8] Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafika, 1995), 92-93.

[9] A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 227.

PONOROGO

C. *Targhīb* dan *Tabshīr* (menggemarkan manusia pada amal shalih dan menampilkan berita gembira)

D. *Tarhīb* dan *Indhār* (penakutan dan penampilan berita siksa)

E. *Qaṣaṣ* dan *Riwāyah* (penampilan cerita masa lalu)

F. *Amr* dan *Nahy* (perintah dan larangan)

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang bersifat utama dan terpenting dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti. Data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama.[10] Data primer dalam penelitian ini adalah gaya bahasa dakwah yang berasal dari novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang bersifat menunjang untuk melengkapi sumber data primer. Yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku yang bersifat pendukung dan ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan topic permasalahan, maka penyusun menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang

[10] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 134.

diperlukan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen dan majalah, seperti buku-buku yang berhubungan dengan gaya bahasa dakwah, dan novel *Islammu adalah Maharku* itu sendiri.[11]

5. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Kemudian data yang sudah ada disusun sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian.

Analisis digunakan dengan metode *content analysis* atau biasa disebut kajian isi. Menurut Kripendorff, kajian isi adalah teknik penelitian yang shahih atas dasar konteksnya.[12] Dalam hal ini, penulis menggunakan pola pikir induktif, yakni berawal dari fakta-fakta yang khusus menuju hal-hal yang lebih umum. Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data dari hasil dokumentasi
b. Mempelajari dan mengedit semua data yang masuk
c. Menyusun semua data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang direncanakan

PONOROGO

[11] Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqro'*, 8 (Mei 2014), 68.
[12] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 103.

d. Melakukan analisis seperlunya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan[13]

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman persembahan, dan daftar isi. Yang selanjutnya diikuti oleh pembagian empat bab yang terdapat beberapa sub bab.

BAB I: Pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan rujukan dasar untuk penelitian dan penulisan bab selanjutnya.

BAB II: Bab ini berisikan teori yang dipakai dalam pembahasan skripsi, yakni gaya bahasa dakwah, novel, dan fungsi novel sebagai media dakwah.

BAB III: Gambaran umum tentang novel ‘‘*Islammu adalah Maharku*’’ karya Ario Muhammad. Pada bab ini membahas tentang novel *‘‘Islammu adalah Maharku’’* karya Ario Muhammad, riwayat hidup pengarang dan karya-karya Ario Muhammad.

BAB IV: Bab ini berisikan pembahasan gaya bahasa dakwah yang ada dalam novel *‘‘Islammu adalah Maharku’’* karya Ario Muhammad.

BAB V: Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang memuat kesimpulan, dan saran.

PONOROGO

[13] Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1989), 42.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Bahasa Dakwah

Gaya bahasa adalah cara yang digunakan oleh pengarang dalam memaparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai.[1] Sedangkan dakwah adalah keseluruhan proses mengajak, menyampaikan, menerima, dan juga memahami serta mengamalkan kebaikan berupa ajaran Islam kepada manusia dengan berbagai cara dalam semua aspek kehidupan, mengevaluasi proses yang terjadi, serta adanya upaya tindak lanjut yang dilakukan secara terus menerus.[2] Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dakwah adalah cara yang digunakan pengarang untuk mengajak, menyampaikan, menerima, dan juga memahami serta mengamalkan kebaikan berupa ajaran Islam.

Dalam buku berjudul *''Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an''* A. Hasjmy menyatakan bahwa gaya bahasa dakwah ada enam,[3] yaitu:

1. *Ta'līm* dan *Tarbiyah*

   Uslub dakwah dalam al-Qur'an nadanya bermacam-macam, menyesuaikan waktu dan keadaan. Dakwah al-Qur'an lebih diutamakan dengan pengajaran dan pendidikan. Telah dijelaskan bahwa sasaran pokok dakwah al-Qur'an yaitu aqidah, syariah atau

[1] Nurmy A. R, "Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir," *Jurnal Dakwah*, 1 (2016), 25.
[2] M. Rosyid Ridla dan Afif Rifa'i dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 15.
[3] A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 230.

iman dan amal shaleh. Dengan demikian telah jelas bahwa dakwah menggunakan *ta'līm* dan *tarbiyah* sesuai dengan al-Qur'an. *Ta'līm* dan *tarbiyah* dalam hal ini yaitu mengajarkan dan mendidik manusia agar benar-benar mempunyai aqidah yang shahih dan bermuamalah dalam segala bidang dengan berpedoman pada ajaran al-Qur'an. *Ta'līm* ialah mengajarkan atau memberi pelajaran kepada pengetahuan dan penyelidikan. Sedangkan, *tarbiyah* ialah pendidik manusia agar dengan pengetahuan dan penyelidikan yang telah diajarkan itu benar-benar menjadi sadar akan hakikat syari'at dan aqidah. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang sifatnya mengajar dan mendidik manusia agar menjadi manusia beragama, yang sekaligus sebagai akibat logis daripada menjadi manusia yang bernegara dan bermasyarakat. Surah al-Rahman ayat 1-4 memperlihatkan kepada kita, bagaimana cara al-Qur'an mengajar manusia agar menjadi manusia beragama, bernegara, dan bermasyarakat.

> Allah yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan al-Qur'an. Yang telah menciptakan manusia. Yang telah mengajarnya penuturan.(QS. al-Rahman: 1-4)[4]

2. *Tadhkīr dan Tanbīh*

Setelah mengajar dan mendidik yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan penyelidikan, agar pengetahuan yang telah didapat dapat diamalkan dan tidak terlupakan, maka harus diingat dan

[4] *Ibid.*, 230-231.

disadarkan kembali akan pendidikan dan pengajaran yang telah diterima. Dakwah menurut uslub al-Qur'an harus berdasarkan *Tadhkīr* dan *tanbīh* (pengingatan dan penyegaran kembali).

Tadhkīr dalam bahasa Arab berarti "mengingatkan", merupakan isim masdar dari *dhakara*. Sedangkan, kata *tanbīh* dalam bahasa Arab berarti ''hal yang menjagakan, mengingatkan, dan peringatan''. Kata *tanbīh* juga dapat berarti ''penyegaran kembali''. Pengingatan dan penyegaran kembali hanya berguna bagi orang-orang yang telah beriman, artinya orang-orang yang telah mendapat pengajaran dan pendidikan keimanan, tidak akan berguna sama sekali bagi mereka yang belum menerima pengajaran dan pendidikan tersebut. Yang telah ditegaskan dalam surah al-Dhāriyāt ayat 55 berikut:

> Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin. (QS. al-Dhāriyāt: 55)[5]

Adapun fungsi dan wilayah tugas *tadhkīr* dan *tanbīh*, adalah penyegaran dan pengingatan kembali, menggiring kesadaran terhadap apa yang sudah diketahui itu merefleksikan amal shalih. Upaya hal itu semua menjadi tugas para rasul dan ulama atau para *da'i* sebagai pewarisnya. Namun, fungsi dan wewenang mereka hanya sebatas upaya peringatan, sedangkan hasil atau respon positif merupakan hak mutlak wewenang Allah sebagai *Rabb al-Alamin*. Seperti yang telah dijelaskan dalam surah Al-Ghāshiyah ayat 21 dan 22.

[5] *Ibid.*, 236.

> Karena itu, ingatlah engkau hanya pemberi peringatan. Engkau tidak boleh memaksa mereka. (QS. al-Ghāshiyah: 21-22)[6]

3. *Targhīb* dan *Tabshīr*

Untuk orang yang celaka dan tidak dapat memanfaatkan pengingatan dan penyegaran kembali akan pengetahuan yang telah dipelajari harus terus didakwahi dengan nada yang lain, semoga hatinya akan terbuka untuk menerima kebenaran. Bahasa yang tempat digunakan untuk manusia celaka yaitu *targhīb* dan *tabshīr*. Gaya bahasa *targhīb* adalah gaya bahasa dakwah yang berisikan ajakan agar manusia gemar melakukan amal shaleh. Sedangkan gaya bahasa *tabshīr* adalah gaya bahasa dakwah yang menampilkan atau mengemukakan berita pahala.[7]

Dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang iramanya bernadakan *targhīb* dan *tabshīr* menggemarkan manusia kepada amal shalih dengan menampilkan kepadanya berita pahala, yaitu pahala yang akan didapati nantinya**.** Seperti surah al-Baqarah ayat 25 sebagai berikut:

> Dan sampaikanlah berita pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal salih, bahwa untuk mereka tersedia surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk

---

[6] Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 74.

[7] *Ibid.*, 82-87.

mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya. (QS. al-Baqarah: 25)[8]

Muhammad Ghazali mengemukakan lima contoh dari *Uslub* dakwah dalam al-Qur'an yang bernadakan *targhīb* dan *tabshīr*:

a. Permintaan kepatuhan dan ketaatan.

Perintah Allah wajib ditaati, sebagai waliyul amri, waliyul nikmat, pencipta dari tiada, pemberi makan waktu lapar, pemberi minum waktu dahaga, dan pemberi pakaian. Dalam surah al-Shu'arā' ayat 75 sampai 82 dijelaskan sebagai berikut:

> Ibrahim berkata: "Apakah sudah kamu perhatikan apa yang selalu kamu sembah?". Kamu dan nenek moyangmu yang terdahulu. Karena itu, mereka adalah musuhku kecuali Tuhan semesta alam. Yang menjadikan aku, membimbing aku. Dan yang memberi aku makan dan minum. Dan apabila aku sakit, Dia pula yang mengobati aku. Dan yang mematikan aku, kemudian menghidupkan kembali. Dan yang sangat kubutuhkan agar mengampuni segala dosaku di hari kiamat. (QS. al-Shu'arā' 75-82)

b. Keharusan berakhlaq mulia.

Terkadang kita diharuskan menjadi manusia yang berakhlak mulia, berbudi luhur, melaksanakan keadilan, meningkatkan tingkah laku sampai ke derajat yang layak bagi manusia terhormat khalifah Allah di atas bumi-Nya. Contohnya dalam surah al-Nisā' ayat 59 sebagai berikut:

> Sesungguhnya Allah menyuruh agar kamu menyampaikan amanat kepada ahlinya, dan apabila kamu melaksanakan hukum di antara manusia hendaklah

[8] Hasjmy, *Dustur Dakwah*, 241.

PONOROGO

dengan adil. Sesungguhnya Allah paling baik mengajarimu, Maha Mendengar dan Maha Melihat. (QS. al-Nisā': 59).

c. Dorongan untuk bertaqwa.

Dorongan orang yang bertaqwa dalam al-Qur,an terdapat dalam surah al-Ḥashr ayat 18.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. al-Ḥashr: 18).

d. Dorongan dan pengampunan untuk beriman dan beramal shaleh.

Dan hendaklah kamu meminta ampunan Tuhanmu, kemudian bertaubatlah kepadaNya, niscaya Dia akan memberi kepadamu kesenangan indah sampai waktu telah ditentukan. Dia akan memberi keutamaan kepada setiap yang berhak. Kalau kamu menyeleweng, aku kuatir nantinya azab di hari agung akan menimpamu. (QS. Hūd: 3)[9]

e. Pendorongan agar tabah menanti janji Allah (surga).

Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar. Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih. Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan). (QS. al-Insān: 20-22)

PONOROGO

[9] *Ibid.*, 241-243.

4. *Tarhīb* dan *Indhār*

Untuk orang-orang yang celaka dan masih melanggar larangan Allah, maka dilanjutkan dengan dakwah menggunakan nada *tarhīb* dan *indhār*. *Tarhib* adalah gaya bahasa dakwah yang berisi ancaman untuk menakut-nakuti manusia yang suka melanggar larangan Allah SWT. Sedangkan *indhār* adalah gaya bahasa dakwah yang menampilkan berita siksa bagi manusia yang melanggar larangan Allah SWT.

Muhammad Ghazali mengemukakan ada lima contoh gaya bahasa *tarhīb* dan *indhār*, yaitu:

a. Penyebutan nama Allah

Terhadap orang yang ketagihan kesenangan terlarang, terkadang kita dapat menakutinya dengan menyebut nama Allah yang Maha Kuasa. Demikian pula terhadap orang yang menganggap enteng kebenaran dan terpengaruh dengan kekuatan dirinya dapat menakutkannya dengan memperingatkan ke Agungan Allah, zat yang paling kuat dan tidak akan mati, seperti lafad berikut:

Allah Maha Kuat, Maha Perkasa dan tidak akan mati.[10]

PONOROGO

[10] *Ibid.*, 244-245.

b. Penampilan keburukan

Penakutan agar manusia tidak mengerjakan kesalahan dan kejahatan, terkadang dapat dilakukan dengan menampilkan kejelekan, kekotoran dan keburukan dari kepercayaan itu, yang tidak layak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhormat. Karena itulah, maka Islam menamakan kemaksiatan itu sebagai kekotoran dan keburukan, dan mengotori fitrah yang sehat untuk mendekatinya, apa lagi mengerjakannya.

Pengungkapan keburukan dalam perbuatan rendah, banyak termaktub dalam al-Qur'an dan Sunah, seperti nasihat Allah kepada para wali anak yatim dalam surah al-Nisā ayat 9-10.

> Orang-orang yang meninggalkan keturunan yang lemah, yang dikhawatirkan nasib mereka, hendaklah waspada. Karena itu, mereka haruslah bertakwa kepada Allah dan berkata perkataan yang betul. Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim dengan sewenang-wenang sebenarnya mereka menelan api kedalam perutnya dan mereka akan memasuki neraka bernyala. (QS. al-Nisā': 9-10)[11]

c. Pengungkapan bahayanya

Penakutan manusia agar tidak berbuat dosa, terkadang dapat dilakukan dengan mengungkapkan bahayanya dosa itu atas keimanan sendiri, karena kemaksiatan adalah utusan

[11] *Ibid.*, 246.

kekafiran dan penerimaannya satu kejahatan yang menandakan matinya hati, seperti dalam surah al-Furqān ayat 68.

> Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat. (QS. al-Furqān: 68)

d. Penegasan adanya bencana segera

Penakutan manusia agar tidak melakukan tindak pidana, terkadang dapat dilaksanakan dengan menegaskan adanya bencana dan kemiskinan yang akan menimpa manusia itu sendiri, keluarganya, anaknya dan kedudukannya. Dengan demikian, manusia menjauhkan kejahatan karena takut akan bahaya yang menimpa. Maksiat adalah anak kunci bagi terbukanya segala macam bencana, dan berlanjut didalamnya akan menimbulkan kecelakaan atas diri sendiri dan masyarakat.[12]

> Dan musibah apapun yang melanda kamu, adalah akibat dari perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan kebanyakannya. (QS. al-Nisā': 20)

e. Penyebutan peristiwa akhirat

Terkadang kita dapat mendorong manusia agar mengerjakan bermacam-macam kebaikan dan meninggalkan

[12] *Ibid.*, 247-248.

berbagai kejahatan dengan menyebut berbagai peristiwa akhirat, seperti neraka, azab yang dahsyat dan kehinaan yang tiada bertara.

> Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban. Langit (pun) menjadi pecah belah pada hari itu karena Allah. Adalah janji-Nya itu pasti terlaksana. (QS. al-Muzzamil: 17-18)

5. *Qaṣaṣ* dan *Riwāyah*

Qaṣaṣ dan *riwāyah* adalah gaya bahasa dakwah yang menampilkan cerita-cerita masa lalu, baik cerita yang berakhir azab ataupun cerita berakhir kebahagiaan. Karakteristik *qaṣaṣ* dan *riwāyah* adalah cerita, hikayat yang menceritakan kisah-kisah para rosul, malaikat, ulama, orang-orang yang bisa diambil hikmah untuk dijadikan pelajaran. Di dalam buku-buku sekarang ini sudah banyak beredar buku tentang kisah para nabi dan rosul yang memiliki banyak hikmah di dalamnya.

Dalam al-Qur'an banyak sekali termaktub kisah-kisah mengenai para rasul yang membawa risalah Allah, mengenai dengan orang-orang mukmin yang menyambut baik dakwah para rasul itu, demikian pula mengenai orang-orang kafir yang membangkang sehingga di binasakan.[13] Seperti *qaṣaṣ* dan *riwāyah* Allah dalam surah Yusuf ayat 2, 109 sampai 111 sebagai berikut:

[13] *Ibid.*, 251-250.

> Kami akan menceritakan kepada engkau kisah yang paling baik, dengan mewahyukan al-Qur'an ini kepadamu, sekalipun sebelumnya engkau termasuk diantara orang-orang yang alfa. (QS. Yūsuf: 2)
>
> Tidaklah Kami utus sebelum engkau, melainkan orang-orang yang kami wahyukan kepada mereka di antara penduduk negeri. Apakah mereka tidak mengembara di atas bumi, lantas dapat memperhatikan bagaimana akibat orang-orang sebelum mereka, dan sesungguhnya kampung akhirat lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Apakah kamu tidak mempergunakan akal? Hingga apabila para rasul telah putus asa dan menyangka bahwa mereka telah didustakan, datanglah pertolongan kami, lantas kami selamatkan orang yang kami kehendaki, dan siksaan kami tidak dapat dihindarkan dari orang durjana. Memang benar, bahwa dalam kisah mereka terdapat ibarat bagi orang-orang yang mempunyai hati, al-Qur'an itu bukanlah dongeng yang di ada-adakan, tetapi pembenaran hal yang lalu, penguraian segala sesuatu, pedoman dan rahmat bagi kaum beriman. (QS. Yūsuf: 109-111)

6. *Amr* dan *Nahy*

Gaya bahasa yang berisi perintah dan larangan Allah SWT. Di setiap perintah tersebut diikuti oleh penampilan berita pahala bagi yang mengerjakannya. Begitu pun, dengan larangan di setiap larangan itu diikuti dengan ancaman dan berita siksa bagi orang yang melanggarnya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menerangkan tentang mewajibkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar salah satunya dalam surah al-Taubah ayat 67 berikut ini:

> Orang-orang munafik, baik pria ataupun wanita, mereka bahu membahu dalam menyuruh berbuat munkar, melarang berbuat makruf dan mereka mengepalkan tangannya. Mereka melupakan Allah, lantas Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik adalah orang celaka. (QS. al-Taubah : 67)

B. Novel

1. Pengertian Novel

Dalam bahasa Jerman istilah novel yaitu *novella*, dan secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita yang pendek dalam bentuk prosa. Novel adalah karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku. Novel terdiri dari bab dan sub-bab tertentu sesuai dengan kisah ceritanya. Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan material sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.[14]

a. Unsur Intrinsik Novel

Berbicara mengenai novel, novel berusaha memberikan efek realitas dengan mempresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur dan berakar ke arah yang lebih tinggi dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, unsur intrinsik yang ada di dalam novel harus dipahami secara menyeluruh sebelum memahami karya sastra dari sudut eksternal. Unsur intrinsik adalah unsur dalam sastra yang ikut serta

[14] Furqonul Aziez, dan Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 8.

membangun karya sastra itu sendiri. Adapun unsur intrinsik yang dimaksud ialah:

1) Penokohan

Penokohan adalah bagaimana cara pengarang menggambarkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita. Penggambaran watak tersebut terdiri atas dua cara yakni secara analitik adalah pengarang langsung menceritakan watak tokoh-tokohnya dan secara dramatik adalah pengarang memberikan gambaran watak tokoh melalui penggambaran fisik atau bentuk tubuh melalui dialog atau identitas masing-masing tokoh.

2) Alur

Alur merupakan struktur tindakan yang diarahkan untuk menuju keberhasilan efek artistik dan emosional tertentu. Selain itu, alur ini memiliki dua karakteristik yakni alur konvensional, jika peristiwa yang disajikan lebih dahulu selalu menjadi penyebab munculnya peristiwa yang hadir sesudahnya, dan alur inkonvensional jika peristiwa yang diceritakan kemudian menjadi penyebab dari peristiwa yang diceritakan sebelumnya atau sebaliknya.[15]

PONOROGO

[15] Tressyalina, "Unsur Intrinsik Novel Tembang Ilalang Karya MD. Aminuddin: Suatu Analisis Strukturalis," *Jurnal Logat*, 2 (November 2016), 109.

3) Latar

Latar merupakan lingkungan tempat peristiwa itu terjadi yang di dalamnya meliputi tempat, waktu, sosial, tahun, atau periode sejarah pada saat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

4) Sudut Pandang

Sudut pandang ini merupakan posisi atau penempatan diri pengarang dalam ceritanya. Berkenaan dengan sudut pandang, Muhardi dan Hasanuddin mengemukakan ada empat jenis sudut pandang, yakni pengarang sebagai tokoh cerita, pengarang sebagai tokoh sampingan, pengarang sebagai orang ketiga, dan pengarang sebagai narator.

5) Gaya bahasa

Gaya bahasa atau *style* yang ditandai oleh ciri-ciri seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk bahasa figuratif, dan penggunaan kohesi. Gaya bahasa yang dimaksud yakni perbandingan meliputi metafora, personifikasi, asosiasi, dan paralel, sindiran meliputi ironisme dan sarkasme, kemudian sinisme, penegasan meliputi pleonasme, repetisi, klimaks, dan antiklimaks, lalu retoris, pertentangan yang meliputi paradoks dan antithesis.

6) Tema dan amanat

Tema dan amanat dapat dirumuskan dari berbagai peristiwa, penokohan, dan latar.[16]

b. Unsur Ekstrinsik Novel

Selain unsur intrinsik dalam novel juga memiliki unsur ekstrinsik yang menjadi pendukung kesuksesan novel tersebut. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti faktor ekonomi, sosial, pendidikan, agama, kebudayaan, politik dan tata nilai dalam masyarakat.[17]

C. Novel Sebagai Media Dakwah

Di era saat ini, ada banyak media yang bisa dijadikan sebagai sarana dakwah. Selain media massa, seperti koran, majalah, radio, dan televisi, ada juga sarana lain yang cukup efektif, yaitu buku. Melihat masyarakat yang mulai menyukai buku sebagai sumber ilmu pengetahuan, menjadikan dakwah melalui buku sebagai alternatif yang cukup representatif.

Kebutuhan media untuk menyampaikan pesan dakwah sangat penting sekali, seperti yang diungkapkan oleh M. Bahri Ghazali "Kepentingan dakwah terhadap media atau alat sangat penting, sehingga

PONOROGO

[16] *Ibid., 109*

[17] Asep Hermawan, "Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca di SMP," *Jurnal Riksa Bahasa*, 2 (November 2015), 147.

dapat dikatakan dengan menggunakan media, dakwah akan mudah dicerna dan diterima oleh komunikan (*mad'ū*)".[18]

Karena mengingat kebanyakan manusia sekarang yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dan tidak memperdulikan soal agama, maka kemampuan seorang da'i untuk berdakwah dengan media dan sarana yang tersedia sekarang sangatlah penting. Da'i harus mampu menggunakan media tersebut karena dengan cara itulah da'i mampu menyampaikan dakwah tanpa harus bertatap muka dengan *mad'ūnya*, dan dakwah dapat dinikmati di sela-sela kesibukan sehari-hari.

PONOROGO

[18] M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1984), 225.

BAB III

BIOGRAFI ARIO MUHAMMAD DAN SINOPSIS NOVEL *ISLAMMU ADALAH MAHARKU*

A. Biografi Ario Muhammad

Ario Muhammad adalah seorang pemerhati sastra dan puisi yang rutin menulis sejak tahun 2007. Penulis kelahiran Malifut (Halmahera Utara) 14 September 1987 ini, pernah dimuat tulisannya di beberapa situs daring dan beberapa majalah di Taiwan. Penulis adalah salah satu penggiat FLP Taiwan (2011-2012). Penulis menamatkan sekolah SD di Malifut, Halmahera Utara dan sempat merasakan konflik SARA di tahun 1999-2000. Tahun 2002 penulis lulus dari SMP Negeri 4 Ternate, kemudian di tahun 2005 penulis menamatkan sekolah menengahnya di SMA Negeri 1 Ternate dan melanjutkan kuliahnya di Universitas Muhamadiyah Yogyakarta (UMY) jurusan Teknik Sipil. Selama SMA, penulis beberapa kali mewakili provinsi Maluku Utara di berbagai lomba tingkat nasional seperti Lomba Siswa Teladan dan Duta Anak Indonesia.

Lulusan terbaik Fakultas Teknik UMY ini, kemudian mendapatkan beasiswa S2 dari National Taiwan University of Science and Technology (NTUST) dan melanjutkan pendidikan masternya di Taiwan tahun 2009-2011 dan lulus dengan predikat Cumlaude. Penulis kemudian berhasil menyelesaikan studi S3 nya (PhD) di University of Bristol, Inggris pada Januari 2018, setelah menempuhnya selama 3 tahun 2 bulan. Saat ini

penulis adalah seorang peneliti *Post Doctoral* di *Department of Civil Engineering, University of Bristol*. Penulis adalah peneliti yang aktif melakukan riset dalam bidang bencana tsunami dan gempa.

Selama menjadi mahasiswa PhD, penulis menerima beberapa penghargaan seperti *Colston Research Society Award, Bristol Alumni Foundation Award, Arthur Holmes Travel Grant 2015* dari *Geological Society of London* dan *International Strategic Fund* 2015 serta *STAREP travel grant* dari JICA-Jepang untuk menjadi *visiting scholar* di Kyoto University (2015 dan 2016). Penulis juga sempat memenangkan sayembara menulis memperingati hari Kartini oleh Pro-U media pada tahun 2012 dan rutin menuangkan idenya di blog pribadinya. Saat ini penulis aktif berbagi tulisannya lewat facebook atas nama Ario Muhammad dan instagram @ario_muhammad87.

Buku ini adalah buku kedua penulis dari enam buku yang sudah terbit. Berikut adalah kelima buku lainnya karya Ario Muhammad.[1]

1. *Brizzle-Cinta Sang Hafizah*

   Dara Ayunindya, gadis yatim piatu asal Indonesia sekaligus seorang hafizah, baru saja menginjakkan kakinya di Brizzle (Bristol), kota bagian barat daya Inggris yang memukau, meniti harapnya meraih gelar PhD bidang Neuroscience di University of Bristol.

[1] Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku* (Bristol: NEA Publishing, 2019), 324-326.

Dinginnya musim dingin bersama saljunya yang putih menyambut Dara dengan peristiwa mencekam dan kelam, diserang oleh empat orang lelaki asing yang ingin merenggut kesuciannya. Lalu hadirlah Teuku Amir Abd Aziz, Sang Pangeran Johor Bahru Malaysia, menyelamatkannya dari peristiwa menyiksa di hari pertama kedatangan Dara. Pembisnis muda sukses lulusan Harvard Bussines School itu tertawan dengan kecatikan dan keindahan akhlak Dara Ayunindya.

Perjalanannya kemudian dipertemukan dengan Dr. Raffaele de Luca, pria Italia bermata biru, dosen muda Jurusan Neuroscience di University of Bristol. Dr. De Luca bukan hanya menjadi pembimbing Dara, namun berislam karena pengaruh gadis Indonesia itu. Pria itu memperjuangkan Dra untuk menjadi istrinya sekaligus membuka tabir rahasia Dara yang tersimpan puluhan tahun lamanya.

Kisah cinta Amir, Dara, dan De Luca ditulis mengalir dalam novel ini. Berkisah dengan latar Kota Bristol yang cantik, Luzern Swis yang memukau, selatan Halmahera yang menakjubkan, juga Skotlandia yang dingin dan memesona. Anda akan dibawa merasakan perjalanan cinta sang Hafizah yang bertabur romansa menggetarkan, pesan-pesan iman yang menggugah, juga cerita menarik tiap lembarnya.

2. *PhD Parents' Stories*.

Buku ini hadir melukis perjuangan sepasang keluarga yang melanjutkan studi S3 (Phd) di Inggris Raya. Berbagai hikmah dari memilih pasangan hidup, membangun cita-cita bersama pasangan hidup, dunia parenting, hingga cerita dari mendidik anak di Inggris ditulis dengan bernas di sini.

Buku ini diawali dengan bab pertama seputar cerita dan tips yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam memilih pasangan hidup. Dibuka dengan kisah cinta antara Rasulullah SAW dan Khadijah RA, kemudian dilanjutkan dengan kisah bagaimana si penulis bertemu dan jatuh cinta kepada sang istri serta proses ta'aruf yang dijalankan oleh mereka berdua saat keduanya sedang menempuh studi S2 di Taiwan.

Bab kedua berisi tentang perjuangan beberapa orang perempuan muslimah untuk menuntut ilmu sambil menjalankan peran sebagai seorang istri dan ibu di ranah domestik. Bab ketiga ketiga berisi tentang dunia *parenting*. Mulai dari bagaimana mendidik dan mempersiapkan masa depan anak, aturan *parenting* yang wajib hadir di setiap rumah, membangun karakter pantang menyerah dan *mindset* yang benar kepada anak.

Bagian terakhir atau bab keempat bertajuk "Belajar dari Mereka." Bagian ini berkisah bagaimana penulis belajar dari

sang anak dan bagaimana seorang pembelajar harus memiliki *mindset* yang benar. Di bagian ini penulis juga bercerita bahwa membangun mimpi besar anak dapat dilakukan lewat *traveling*. Tidak percaya? Lihat saja kebiasaan para pengusaha keturunan Tionghoa di Indonesia. Mereka sering kali mengajak anak-anaknya saat melakukan perjalanan bisnis atau bahkan sekedar berlibur ke luar negeri. Secara tidak langsung, para pengusaha tersebut mengajarkan kepada anak-anaknya untuk membuka wawasan dan cakrawala yang lebih luas.

3. *Notes From England.*

Cerita tentang menggapai mimpi untuk studi di tanah Inggris Raya oleh dua anak kampung dari kaki Gunung Sumbing, Magelang dan desa terpencil di Halmahera terangkum manis dalam buku ini. Pembaca akan dibawa dalam 20 cerita berbeda tentang perjuangan melawan keterbatasan, usaha keras tanpa batas untuk mengejar impian, hingga berbagai pernak-pernik perjalanan dua anak manusia selama hidup dan belajar di Negeri Ratu Elizabeth.

Tidak hanya itu, buku ini membedah kisah sukses orang-orang besar yang bisa dijadikan pelajaran untuk belajar meretas cita-cita pembaca. Dari kisah seorang hafizhah 30 juz al-Qur'an yang juga sebagai kandidat Doktor bidang kimia, hingga para atlet dan selebriti kesohor tingkat dunia.

Dengan latar Inggris, semua kisah dalam buku ini diceritakan dalam fragmen tulisan yang ringan, mengalir, penuh makna, dan tentu saja akan menggerakkan pembaca untuk terus bertahan dalam kesabaran meraih mimpinya. Seperti *quote* berikut yang tertulis manis di buku ini :

> "Merealisasikan mimpi adalah akumulasi dari kerja keras, perencanaan yang matang, konsistensi yang tinggi, serta kesabaran dalam waktu yang lama. Jika anda belum memilikinya, renungkanlah kembali semangatmu!"[2]

4. *Inspirasi dari Tanah Eropa*.

Buku ini bercerita tentang rangkuman perjalanan dua anak muda dengan latar belakang yang berbeda. Ario Muhammad menceritakan kisahnya yang inspiratif dari perjalanannya meraih cita-cita sekolah di Eropa (Inggris), kemudian memberikan pelajaran berharga tentang dedikasi dan kerja keras dari orang-orang sukses, serta perjalanan-perjalanannya di Korea, Jepang, dan Skotlandia. Sedangkan Ahmad Ataka berbagi cerita inspiratif lewat keberhasilannya mengharumkan nama bangsa di ajang Olimpiade Fisika Internasional, juga tingkat Asia. Selain itu pengalamannya tentang kesuksesan di lomba roket tingkat nasional serta hikmah menjadi penuntut ilmu dari sebuah cerita konferensi di

[2] Ario Muhammad dan Fissilmi Hamida, *Notes From England* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).

Jerman juga diracik dengan manis dalam buku ini. Tak lupa, rangkuman cerita menyentuh tentang keluarga juga ditulis oleh Ario melalui judul *Ibu dan Pengorbanannya*, serta oleh Ataka tentang seorang Ayah di usianya yang masih muda.

5. Notes of 1000 days in Taiwan.

   Buku ini adalah kumpulan tulisan penulis yang ditulis selama tiga tahun berada di Taipei, Taiwan. Buku terbagi dalam 6 bab. Bab pertama adalah catatan pengantar yang berisi beberapa kisah penulis hingga bisa menjejakkan kaki di bumi Formosa, Taiwan. Berikutnya, pembaca akan disuguhi kisah kehidupan para muslim di Taiwan, mulai dari pengalaman beribadah di Taiwan hingga kisah menjadi mahasiswa muslim dengan berbagai aktivitas risetnya. Kisah-kisah sederhana tentang para buruh migran dan para Taiwanese muslim yang penuh dengan hikmah juga ditulis dalam buku ini.[3]

PONOROGO

[3] Ario Muhammad, *Notes of 1000 Days in Taiwan* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

B. Sinopsis Novel *Islammu Adalah Maharku*

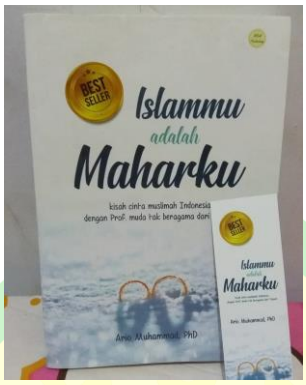

Di dunia ini, banyak hal yang sudah kita rencanakan dengan sempurna, tak selalu berjalan seperti dugaan kita sebelumnya. Ada kegagalan yang datang tanpa pernah peduli dengan ikhtiar-ikhtiar kita yang sudah menggunung. Atau penolakan demi penolakan itu tiba saat kita meyakini akan sukses melewatinya. Bahkan banyak di antara kegagalan-kegagalan tersebut menghampiri saat kita tak mampu menaham pahitnya kekalahan.

Sama dengan apa yang Syakila alami hari ini. Sudah untuk kesekian kalinya Syakila gagal mendapatkan beasiswa S2 ke Eropa. Memandangi surat pengumuman DIKTI dengan rasa sesal yang luar biasa. "Aku sangat pantas menerima kesempatan ini. Aku sudah berusaha sebaik mungkin, lalu kenapa gagal?" Pertanyaan-pertanyaan ini terus menerus membordir alam rasionalnya.[4]

Namun menangis memang selalu menjadi penyembuh terbaik bagi kekalutan. Sejam lebih air mata Syakila mengalir tanpa henti rupanya memberi ruang yang membebaskan bagi rasa untuk melebar. Ketenangan

[4] Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, 2-4.

ini kemudian membuka saraf-saraf otak Syakila untuk mulai berfikir lebih jernih. Kemudian ia mengambil wudhu dan shalat di Mushola Jurusan Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh November (ITS).

Saat ia kembali ke ruangannya untuk melakukan pekerjaan riset, Pak Tanto (Ketua Jurusan Teknik Sipil ITS) menawarinya untuk ikut mendaftar beasiswa S2 di Taiwan. Sebenarnya Syakila benar-benar tidak minat untuk melanjutkan sekolah disana, tapi karena kasihan melihat kegelisahan Pak Tanto yang mendapatkan respons tidak signifikan dari mahasiswa untuk bersekolah di Taiwan Syakila pun mendaftar beasiswa tersebut.

Setelah makan siang, Syakila menuju ruang seminar untuk melakukan wawancara beasiswa. Sesampai di ruang seminar ada tiga meja beserta kursi empuk telah disiapkan di pojok-pojok ruangan. Di masing-masing meja tertulis nama ketiga professor tersebut. Prof. Ta Peng Chang, Prof. Jiang Ye Ching, dan Prof. Min Cuang Yang. Setelah wawancara selesai Syakila dikagetkan dengan ucapan Prof. Yang, bahwa Syakila di terima beasiswa S3 di Taiwan.[5]

Perjalanan Syakila dimulai dari sini. Pertemuannya dengan Prof. Chen Seorang pemuda Taiwan bernama Prof. Chen. Lelaki yang belum genap 30 tahun. Profesor muda di National Taiwan University of Science and Technology. Dikenal jenius, terbukti dengan gelar Doktornya di usia yang sangat muda dari Massachusetts Institute of Technology (MIT)

[5] *Ibid.*, 5-11.

Amerika. Ketampanannya menjadi buah bibir para mahasiswi. Namun, Profesor memiliki keyakinan bahwa tanpa Tuhanpun hidupnya baik-baik saja.

Keyakinannya mulai goyah ketika dihidupnya hadir seorang perempuan asal Indonesia. Perempuan cerdas keturunan ningrat yang menjadi mahasiswa S2 bimbingannya di National Taiwan University of Science and Technology. Perangainya yang santun, akhlaknya yang indah dan kecantikannya yang membuat Prof. Chen bertekuk lutut.

Pertemuan mereka yang dimulai dari proses pembimbingan ini ternyata memunculkan perasaan yang tak biasa. Prof. Chen tertawan dengan kebaikan Syakila. Mencintai kopi Indonesia buatannya setiap pagi. Juga merindukan senyum Syakila saat kesepian melanda.

Tidak jauh berbeda dengan Prof. Chen, Syakila pun merasakan hal yang sama. Ia terperdaya dengan kecerdasan dan ketampanannya. Namun, masalah utama sedang menghadang penyatuan kedua insan ini, yaitu iman. Bagi Syakila, mempercayai Allah sebagai Tuhan semesta alam adalah syarat mutlak untuk memilikinya. Sayang, bagi Prof. Chen Tuhan bukanlah zat terpenting dalam hidupnya.

Hingga suatu ketika Prof. Chen mengatakan perasaannya kepada Syakila. Namun Syakila tidak menerimanya, lantas ia mengucapkan bahwa Prof. Chen harus seiman dengannya, dan Islam Profesor akan menjadi maharnya.

Setelah kejadian itu Prof. Chen akan memperjuangkan Syakila. Ia mulai mencari informasi tentang muslim di Taiwan. Ada enam masjid yang menjadi pusat informasi Islam di Taiwan. Di Taipei ada dua masjid yaitu Taipei Grand Mosque dan Taipei Cultural Mosque, sedangkan ke empat masjid lainnya tersebar di Taichung, Zhong Li, Tainan, dan kota kelahiran Prof. Chen sendiri, Kaohsiung. Prof. Chen juga menemuai tiga orang mualaf, yang pertama adalah mahasiwa jurusan Hubungan International di *National Cheng Chi University (NCCU)*, kemudian seorang Profesor senior bidang anatomi di *Taipei Medical University (TMU)*, dan nama yang ketiga adalah seorang peneliti dalam Bidang Perbandingan Agama di *National Central University (NCU)*. Prof. Jen Cheng adalah orang pertama yang aku temui. Hari Senin sekitar pukul 9.30 pagi, Prof. Chen bertemu dengan Prof. Cheng di *Taipei Medical University* atau yang biasa orang kenal sebagai TMU. Dalam pertemuannya ini, Prof. Cheng bercerita bahwa menghadiri sebuah konferensi Internasional di Kinabalu Malaysia membuatnya menyadari bahwa Tuhan ternyata ada. Prof. Cheng disodorkan sebuah artikel ilmiah oleh Professor Malaysia yang beragama Islam. Artikel yang ditulis oleh Keith Moore, peneliti Kanada yang mengutip salah satu kandungan di dalam Al-Qur'an, yaitu Qs. An Nisa' ayat 56. Dalam ayat tersebut menceritakan bahwa Allah mengetahui dengan jelas jika kulit manusia ketika akan terbakar hingga hangus tidak akan lagi merasakan pedihnya rasa sakit karena luka bakar tersebut. Oleh karena itu, dalam ayat ini, kulit

orang kafir yang tidak beriman kepada Allah itu akan diganti dengan yang baru. Al Qur'an turun lebih dari 1000 tahun yang lalu. Bisa dibayangkan, jika ini adalah buatan manusia, maka tidaklah mungkin mereka bisa menjelaskan fenomena ilmiah ini dengan gamblang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman ketika Al-Quran turun tidak pernah bisa menjelaskan definisi ini. Saat Prof. Cheng menjelaskan ayat tersebut, Prof. Chen beberapa kali menggelengkan kepala menandakan keheranannya yang luar biasa. Setelah Prof. Cheng melihat artikel tersebut, ia langsung memeriksa isi dari berbagai kitab suci di hampir seluruh agama. Hanya Al-Qur'an yang memilikinya. Allah pun telah menjamin keaslian Al-Qur'an dan kandungannya sepanjang masa. Sudah tertulis dengan jelas dalam salah satu ayat di kitab suci ini. Di seluruh dunia, ribuan bahkan jutaan orang menghafal Al-Qur'an. Ini adalah tradisi turun temurun yang sudah berlangsung sejak Al-Qur'an pertama kali turun. Sampai sekarang banyak ditemukan penghafal Al-Qur'an di negara-negara Muslim. Di Taiwan bahkan ada beberapa Imam Masjid yang menghafalnya. Jasi, keaslian, kemurnian, dan penjagaan terhadap Al-Qur'an mutlak tak terbantahkan. Penjelasan terakhir Prof. Cheng membuat ia gugup dan takut. Kemudian berfikir, Salahkah ia selama ini?[6]

Setelah pertemuannya dengan Prof. Cheng yang menggetarkan jiwanya, ia kembali mencari kebenaran Islam. Prof. Chen meneruskan mendatangi mualaf-mualaf di Taiwan. Yang pada akhirnya akan

[6] *Ibid.*, 200-210.

membawa Prof. Chen menuju cinta surganya dalam Islam. Novel yang berisikan gaya berdakwah masing-masing mualaf untuk menunjukkan kebenaran sejati tentang agama Islam kepada Prof. Chen.

C. Kutipan Pesan Dakwah Novel *Islammu Adalah Maharku*

1. *Ta'līm* dan *Tarbiyah*

   a. "Saya seorang Muslim. Dalam agamaku, setiap wanita yang sudah baligh, yang ditandai dengan menstruasi harus menggunakan hijab. Jadi kain penutup kepala ini kami sebut dengan hijab. *It's hijab in English*".[7]
   b. "Karena saya muslim, saya tidak mungkin meminum bir, makan babi, atau daging yang tidak di sembelih dengan tanpa nama Tuhan saya. Jadi saya harap saya bisa mendapatkan makanan selain makanan yang saya sebutkan di atas. Vegetarian juga tidak masalah, Prof."[8]
   c. "Ada lima hal utama yang merupakan prinsip paling penting dalam Islam."
      "Ada lima pilar mendasar yang harus kamu lakukan jika berislam. Yang pertama syahadat. Ini yang paling pertama. Syahadat adalah ucapan, sumpah, dan janji yang harus diucapkan seseorang untuk masuk ke dalam Islam. Singkatnya, ia seperti pintu masuknya Islam. Jika tidak melewati "pintu" ini maka kamu tidak akan pernah menjadi seorang muslim. Siapapun yang sudah mengucapkan syahadat, dia adalah seorang muslim."
      "Kalimat syahadat? Apa isinya Imam?"
      "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad SAW adalah utusan Allah"
      "Yang kedua, setelah kita bersyahadat, adalah shalat. Shalat adalah hal yang paling mendasar dalam berislam dan ia yang membedakan kita dengan agama yang lain."
      "Kemudian, yang ketiga adalah puasa. Puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan perbuatan keji lainnya sejak matahari terbit hingga terbenam. Biasanya dilakukan sebulan dalam satu tahun."

---

[7] *Ibid.*, 82.
[8] *Ibid.*, 127.

"Saya lanjutkan, ya. Yang keempat adalah zakat, seperti aktivitas donasi untuk membersihkan diri dan harta kita dari dosa. Jumlahnya tergantung dengan kondisi negara masing-masing. Kamu bisa membaca detail di buku yang saya berikan. Sedangkan yang terakhir, adalah berhaji ke Baitullah. Di Makkah, Arab Saudi. Hanya saja ini hanya wajib bagi yang mampu ke sana. Biasanya dilakukan setahun sekali"[9]

2. *Tadhkīr* dan *Tanbīh*

a. **"**Ya, Prof. Ini aturan wajib dalam agama saya. Salah satu konsep paling mendasar dalam beragama dan percaya dengan Tuhan adalah menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita kepada Tuhan yang kita sembah. Dalam Islam, Tuhan kami hanya satu yaitu Allah. Penyerahan ini juga termasuk mengikuti aturan untuk menutup kepala dan dadaku dengan hijab tanpa ada pengecualian."[10]

b. "Alhamdulillah, aku tidak pernah merasa terkekang dengan aturan berhijab ini. Aku justru merasa terlindungi. Aku tidak perlu takut pada lelaki di sekelilingku yang memandang bagian tubuhku karena tertutup rapat dan tidak membuat mereka berkeinginan untuk mengganggguku. Aku merasa aman dengan menutup bagian-bagian tubuhku. Tidak ada yang perlu menatap paha, tangan, rambut, atau bagian tubuhku yang lain yang menggoda seperti kebanyakan wanita-wanita non muslim berpakaian. Aku merasa terlindungi dengan pakaian yang kugunakan. Jadi justru bukan sebuah beban.malah membuatku nyaman."

"Aku tidak merasa dibatasi, Prof. Aku masih bisa bebas kemana-mana. Buktinya aku masih bisa sekolah hingga ke Taiwan. Kami masih bisa berkarya dengan sebebas-bebasnya."

"Tidak ada yang membuat kami merasa terkekang dengan semua aturan agama. Justru menurutku agama memiliki peran yang sangat penting untuk mengontrol kehidupan umat manusia. Yang bodoh adalah mereka yang menganggap bahwa agama adalah pasungan bagi kehidupan mereka. Karena mereka justru yang akan merugi."[11]

---

[9] *Ibid.*, 172-175.
[10] *Ibid.*, 83.
[11] *Ibid.*, 83-84.

c. "Ada lima kali shalat yang wajib seorang muslim laksanakan setiap hari. Yang pertama kami sebut dengan shalat subuh, biasanya jika di Taiwan sekitar pukul 04.30 pagi ketika musim semi dan akan lebih cepat ketika musim panas dan lebih lambat ketika musim dingin, tergantung dengan waktu terbitnya matahari. Dilakukan sebelum matahari terbit."
"Empat shalat lainnya dikerjakan ketika siang hari, sekitar pukul 12:00 siang, pukul 4 sore, ketika matahari terbenam, dan ketika malam hari sekitar pukul 7 malam."[12]

3. *Targhīb* dan *Tabshīr*

a. "Jika kita punya Tuhan, punya keluarga yang kita bangun atas ketaatan kita kepada agama kita, maka hidup terasa begitu lapang. Justru memiliki Tuhan dan berafilisasi kepada salah satu agama adalah pilihan terbaik bagi seorang manusia. Sama halnya denganku. Aku mempercayai Islam sebagai jalan hidupku. Islam melarangku bunuh diri, memerintahkanku untuk salat lima kali setiap hari, berpuasa, tidak makan dan minum selama setengah hari, juga memerintahkanku untuk berhijab. Semuanya kulakukan dengan kerelaan dan atas dasar ketaatan. Aturan-aturan ini membuat hidupku damai, sebanyak apapun masalahku".[13]

b. "Ini ajaran dalam agamaku, Prof. Agama Islam yang mencintai kedamaian. Kami diajarkan untuk membahagiakan saudara kami. Saling member hadiah. Apalagi ia adalah guru kami."[14]

4. *Tarhīb* dan *Indhār*

"Professor lihat realitas yang ada di Taiwan dan negara-negara maju lainnya? Orang-orang bebas berperilaku sesuka hati mereka. Contoh yang paling nyata adalah mereka yang mulai tidak mensakralkan ikatan pernikahan dan hanya hidup bersama tanpa ada ikatan yang suci. Keinginan untuk memiliki anak bahkan hampir jarang dimiliki oleh anak-anak muda negara-negara maju, termasuk Taiwan. Pertumbuhan penduduk berkurang, orang-orang lebih senang memelihara anjing dibanding

[12] *Ibid.*, 173-174.
[13] *Ibid.*, 86.
[14] *Ibid.*, 87

anak mereka sendiri. Ini akibat masyarakat yang tidak mau terpasung dengan aturan agama. Agama manapun melarang perzinaan atau hubungan seks di luar nikah. Namun mereka yang Prof. bilang tidak mau terpasung oleh agama melampiaskan keinginan mereka tanpa batas. Penyakit seperti AIDS muncul, sifilis, dan berbagai akibat social yang buruk justru muncul, kan? Bukannya ini bukti bahwa orang yang tidak mau terikat oleh agama justru ia akan merugi?"

"Prof. lihat negara seperti Jepang atau Korea. Di sana, frekuensi bunuh diri sangat tinggi. Bahkan pemerintah Jepang mengeluarkan dana yang sangat besar untuk menyelesaikan masalah ini. Mereka stress karena tidak ada sandaran untuk hidup sedangkan tantangan dan kompetisi sangat ketat."[15]

5. *Qaṣaṣ* dan *Riwāyah*

a. "Saya dibesarkan dari keluarga yang miskin. Hidup saya keras sejak kecil."
"Ayahku seorang buruh bangunan. Hobinya mabuk-mabukan. Sejak kecil aku terbiasa melihat ayahku memukuli ibuku. Kami sekeluarga berempat. Aku yang paling sulung. Bekerja keras hingga bisa sekolah setinggi-tingginya. Ibuku meninggal ketika aku kelas 1 SMP. Ayahku menyusulnya tiga tahun kemudian. Saat itulah aku tidak mempercayai Tuhan,"
"Jika memang ada Tuhan di dunia ini, kenapa Dia membiarkanku menderita padahal setiap hari aku di ajarkan Ibuku untuk berdoa kepadaNya. Kesuksesan yang aku raih hingga menjadi seorang professor bidang anatomi TMU aku yakini karena kecerdasanku. Tidak ada campur tangan Tuhan di sana."
"Aku bekerja keras untuk meraihnya. Merantau ke Amerika dengan kerja paruh waktu sambil kuliah di Harvard University bukanlah perkara gampang. Usahaku yang habis-habisan adalah bukti bahwa Tuhan tidak pernah ada. Semua kesuksesanku karena hasil kerja kerasku. Aku dilecehkan karena miskin, dihindari banyak orang karena tak perpunya, hingga diasingkan dari pergaulan karena kesibukanku mencari sesuap nasi adalah gambaran masa mudaku. Sedangkan Tuhan? Dia tidak pernah ada untukku."

[15] *Ibid.* 85-86.

"Tapi semua sikap agnostik yang kupunya akhirnya terbantahkan. Aku tak pernah membayangkan bahwa perjalanan menghadiri sebuah konferensi internasional di Kinabalu, Malaysia membuatku menyadari bahwa Tuhan ternyata ada. Bahwa kebahagiaan yang lebih hakiki bisa kita gapai ketika Tuhan kita percayai dan yakini."
"Aku disodorkan sebuah artikel ilmiah oleh seorang Profesor Malaysia yang beragama Islam. Artikel ini ditulis oleh Keith Moore, peneliti dari Kanada yang mengutip salah satu kandungan di dalam al Qur'an. Kitab suci agama Islam,"

"Ini adalah al Qur'an dalam bahasa Mandarin, Prof. Chen. Akan aku tunjukkan kutipan ayat al Qur'an yang dimuat dalam artikel Keith Moore tersebut. Beliau adalah ahli embriologi asal Kanada. Seorang peneliti senior bidang kedokteran dari *Micgill University*."[16]
"Ini adalah salah satu isi dari al Qur'an, tepatnya dalam Qs. an-Nisa' ayat 56, yang dimuat dalam artikel Keith Moore. Bagi seseorang ahli anatomi sepertiku, ayat ini menjadi sebuah bukti besar bahwa al Qur'an adalah karya dari Tuhan. Tidak mungkin diciptakan oleh seorang manusia."

"Dalam ilmu anatomi, lapisan kulit manusia tersusun atas tiga lapisan global, yaitu epidermis, dermis, *sub cutis*. Di lapisan *sub cutis* inilah banyak mengandung ujung-ujung pembuluh darah dan saraf. Jika seseorang mengalami luka bakar parah hingga menembus lapisan ini maka salah satu tandanya adalah sang penderita akan kehilangan rasa nyeri. Anda mulai paham maksud saya?"

"Coba lihat salah satu kalimat dalam ayat yang kamu baca tadi. Allah mengatakan dalam al-Qur'an bahwa:

Setiap kali kulit mereka terbakar hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain agar mereka merasakan pedihnya azab.

Inilah tanda bahwa Allah mengetahui dengan jelas jika kulit manusia ketika akan terbakar hingga hangus tidak akan lagi merasakan pedihnya rasa sakit karena luka bakar tersebut. Oleh karena itu, dalam ayat ini, kulit orang kafir yang tidak beriman kepada Allah itu akan diganti dengan yang baru. Tentu saja untuk membuat mereka merasakan pedihnya. Jelas, bukan?"

"Kamu tahu kapan al-Qur'an ini turun?"

[16] *Ibid.*, 204-206.

"Seingat yang saya telusuri dalam pencarian ilmu tentang Islam. Kitab suci turun lebih dari 1000 tahun yang lalu,"

"Benar sekali. Jadi bayangkan, jika ini adalah buatan manusia, maka tidaklah mungkin mereka bisa menjelaskan fenomena ilmiah ini dengan gamblang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman ketika al-Qur'an turun tidak akan pernah bisa menjelaskan definisi ini,"[17]

"Kamu tahu apa yang kulakukan ketika rekanku dari Malaysia itu menunjukkan artikel Keith Moore ini? Aku langsung memeriksa isi dari berbagai kitab suci di hampir seluruh agama. Hanya al-Qur'an yang memilikinya. Aku menjamin ini, Prof. Chen. Dan jika kamu bertanya tentang kemurnian isinya? Allah pun telah menjamin keaslian teks dan kandungannya sepanjang masa. Sudah tertulis dengan jelas dalam salah satu ayat di kitab suci ini. Di seluruh dunia, ribuan bahkan jutaan orang menghafal al-Qur'an. Ini adalah tradisi turun temurun yang sudah berlangsung sejak al-Qur'an ini pertama kali turun. Sampai sekarang kamu akan banyak menemukan para penghafal al-Qur'an di negara-negara muslim. Di Taiwan bahkan ada beberapa Imam Masjid yang menghafalnya. Jadi, keaslian, kemurnian, dan penjagaan terhadap al-Qur'an mutlak tak terbantahkan."

b. "Saya masuk Islam tiga tahun yang lalu."

"Aku pergi ke Suriah untuk belajar bahasa Arab tiga tahun lalu karena memang aku tertarik dengan bidang diplomasi. Aku juga tertarik dengan kajian Timur Tengah, jadilah aku berkujung ke Suriah untuk belajar bahasa Arab dan ingin tahu lebih banyak tentang kondisi di sana,"

"Atas bantuan kenalanku di sana. Aku akhirnya mendapatkan kesempatan untuk hidup di sebuah keluarga muslim selama dua bulan. Dari sinilah awalnya rasa kagumku tumbuh terhadap Islam, sekaligus membuyarkan penilaianku yang selama ini negatif terhadap Islam dan muslim."

"Rumah tangga keluarga muslim ini benar-benar indah. Teratur dan bersih. Rumah mereka tidak pernah berantakan, selalu bersih. Hubungan antara suami dan istri serta ketiga anak mereka begitu kuat dan penuh rasa

[17] *Ibid.*, 206-209.

tanggung jawab. Bukan hanya kepada lingkungan mereka saja, tapi juga bagi lingkungan sekitar mereka. Mereka sanga sering membantu keluarga lain di lingkungan mereka. Sebuah cerminan yang begitu indah dari keluarga muslim ini. Ada ketulusan dan rasa saling mempercayai di antara mereka, yang tidak pernah saya saksikan di mana pun"

"Saya tidak tahu realita Islam yang sebenarnya karena tidak pernah bergaul dengan orang Islam. Gambaran saya tentang muslim semata-mata hanya berdasarkan pada apa yang saya lihat di berita-berita yang berseliweran di internet, tv, maupun media lainnya, saya sudah semena-mena menganggap orang-orang Islam sebagai orang yang menyukai kekerasan,"

"Selain kekagumanku kepada Islam dari keluarga muslim ini. Ada hal penting yang merubah semua pemahamanku tentang Islam,"

"Saat belajar Bahasa Arab di sana, orang pertama yang mengajarkanku adalah orang Indonesia. Yang menarik adalah, kitab yang di pakai untuk mengajariku bahasa Arab adalah al-Qur'an,"[18]

"Di sanalah pertama kali aku mengenal Islam dengan lebih mendalam. Setiap kali ada masalah-masalah yang di bahas di dalam al-Qur'an, membuatku fokus kepada pembahasan materi yang ada di dalamnya. Kandungannya yang sangat komprehensif memang membuatku begitu penasaran untuk mempelajarinya."

"Aku berangkat ke sana bersama seorang temanku. Kami tinggal bersama di rumah tersebut. Sepertinya suatu waktu aku bisa mengenalkannya kepadamu. Ia terlebih dulu masuk Islam, tetapi alasannya agak berbeda."

"Dia masuk Islam karena jiwa dan hatinya bergetar sehari sebelumnya. Dia tidak bisa tidur hingga membaca kalimat-kalimat di dalam al-Qur'an. Dia bermimpi melihat cahaya masuk ke dalam hatinya. Seperti kilatan sinar yang tiba-tiba masuk ke dalam sukmanya. Ketika bangun tubuhnya menggigil dan ia baru tenang ketika bersama al-Qur'an. Besoknya, dia meminta bantuan orang Indonesia untuk mengislamkannya."

"Aku masuk Islam bukan seperti dia. Aku tidak mengalami kejadian-kejadian aneh dan menarik sebelum mengucapkan dua kalimat syahadat. Aku tidak menggigil

[18] *Ibid.*, 217-218.

ketakutan lalu tenang dengan al-Qur'an atau mendapatkan mimpi buruk sebelumnya. Aku masuk Islam, karena Islam menurutku sangat rasional. Semua isi kandungannya yang kupelajari selama belajar bahasa Arab menggunakan al-Qur'an di Suriah membuatku menyadari bahwa agama Islam adalah agama yang paling benar. Setiap kali berdiskusi tentang kandungannya, aku tidak memiliki sanggahan yang lebih rasional lagi untuk membantahnya,"[19]

c. "Saya adalah warga Amerika keturunan Taiwan. Namun saat ini saya sudah kembali menjadi warga Negara Taiwan. Ayah saya adalah seorang Professor bidang Elektro di *Michigan State University*. Ibu saya hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa. Saya tumbuh dalam lingkungan keluarga bahagia. Orang tua saya tidak terbiasa menerapkan ajaran agama tertentu dan hanya menanamkan nilai-nilai moral, meski sebenarnya keluarga saya berdarah Yahudi. Saya sempat dikirimkan ke sekolah Yahudi agar bisa belajar banyak tentang agama Yahudi. Tapi tidak berlangsung lama karena saya merasa tidak nyaman berada di sana. Alasannya sangat sederhana. Sebab saya banyak bertanya,"

"Saya akhirnya tumbuh tanpa ada latar belakang agama mana pun. Ketika berusia 15 tahun, saya terpesona dengan karya Karl Marx. Sampai saat ini saya masih menghormati karya-karyanya. Karena terkenal dengan filosofi yang dibawa Karl Marx, akhirnya saya memutuskan untuk menjadi seorang komunis."

"Di usia yang sama, saya bertemu dengan seorang sahabat terdekat saya di sebuah sekolah Internasional. Dia berkebangsaan Pakistan. Seorang Muslim. Sahabatku ini memberikan al-Qur'an dan ingin saya membacanya."

"Saya tidak mau kamu masuk neraka," ujar Prof. Nabil menirukan ucapan sahabatnya saat memberikan al-Qur'an.

"Dalam hidup, saya tidak pernah memikirkan soal neraka. Al Qur'an yang diberikan sahabatku ini hanya kusimpan di rak buku bertahun-tahun lamanya. Beberapa tahun berikutnya, saya menjadi ragu dengan nilai-nilai komunisme yang saya percayai. Akhirnya saya kembali gamang dan tak memiliki paham apapun,"

[19] *Ibid.*, 219-220.

"Ada sebuah peristiwa yang akhirnya merubah pemikiranku selama ini,"

"Kematian Nenekku yang mendadak"

"Saya masih menikmati makan siang bersama beliau ketika malamnya saya dikabari bahwa beliau telah meninggal. Usia saya saat itu sekitar 20 tahun, ketika saya sedang menyelesaikan studi S1 saya di Washington. Tidak ada tanda-tanda kematian dari nenek saya. Beliau sangat sehat. Namun entah apa penyebabnya, beliau kemudian meninggal secara mendadak."

"Saya kemudian bergumul dengan berbagai pertanyaan bodoh."

"Lalu di mana nenek sekarang? Setelah diambil Tuhan, ke mana nenek pergi? Ke mana kita juga akan pergi, dan mengapa kita ada di dunia ini?"[20]

"Sejak saat itu saya terus mencari agama yang benar. Berkeliling ke berbagai Negara untuk bisa mencari agama yang tepat yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan saya. Pertama kali berinteraksi lagi dengan Islamterjadi ketika saya bertemu dengan para aktivis Nation of Islam yang berada di Inggris 32 tahun yang lalu. Salah seorang di antara aktivis iru member salinan surah al Ma'idah beserta terjemahannya. Saya membawa salinan salah satu surah dalam al Qur'an itu kerumah, dan saya tiba-tiba teringat akan al Qur'an yang pernah diberikan teman saya ketika SMA."

"Saya kemudian membaca lembar demi lembar isi al Qur'an. Ada ketenangan hinggap di dalam jiwa. Bahkan di beberapa titik kandungan al Qur'an, saya dibuat merinding dan meneteskan air mata."

"Sejak saat itu, saya banyak mencari tahu lebih dalam tentang Islam. Berkat bantuan rekan-rekan mualaf dan muslim di Amerika akhirnya saya resmi masuk Islam 33 tahun yang lalu. Ketika usiaku 28 tahun. Sebuah anugerah yang tidak akan kulupakan seumur hidup."

PONOROGO

6. *Amr* dan *Nahy*

[20] *Ibid.*, 230-232.

a. "Saya seorang Muslim. Dalam agamaku, setiap wanita yang sudah baligh, yang ditandai dengan menstruasi harus menggunakan hijab. Jadi kain penutup kepala ini kami sebut dengan hijab. *It's hijab in English"*

"Ya, Prof. Ini aturan wajib dalam agama saya. Salah satu konsep paling mendasar dalam beragama dan percaya dengan Tuhan adalah menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita kepada Tuhan yang kita sembah. Dalam Islam, Tuhan kami hanya satu yaitu Allah. Penyerahan ini juga termasuk mengikuti aturan untuk menutup kepala dan dadaku dengan hijab tanpa ada pengecualian."

"Alhamdulillah, aku tidak pernah merasa terkekang dengan aturan berhijab ini. Aku justru merasa terlindungi. Aku tidak perlu takut pada lelaki di sekelilingku yang memandang bagian tubuhku karena tertutup rapat dan tidak membuat mereka berkeinginan untuk mengganggguku. Aku merasa aman dengan menutup bagian-bagian tubuhku. Tidak ada yang perlu menatap paha, tangan, rambut, atau bagian tubuhku yang lain yang menggoda seperti kebanyakan wanita-wanita non muslim berpakaian. Aku merasa terlindungi dengan pakaian yang kugunakan. Jadi justru bukan sebuah beban.malah membuatku nyaman."[21]

"Aku tidak merasa dibatasi, Prof. Aku masih bisa bebas kemana-mana. Buktinya aku masih bisa sekolah hingga ke Taiwan. Kami masih bisa berkarya dengan sebebas-bebasnya."

"Tidak ada yang membuat kami merasa terkekang dengan semua aturan agama. Justru menurutku agama memiliki peran yang sangat penting untuk mengontrol kehidupan umat manusia. Yang bodoh adalah mereka yang menganggap bahwa agama adalah pasungan bagi kehidupan mereka. Karena mereka justru yang akan merugi."

b. "Professor lihat realitas yang ada di Taiwan dan negara-negara maju lainnya? Orang-orang bebas berperilaku sesuka hati mereka. Contoh yang paling nyata adalah mereka yang mulai tidak mensakralkan ikatan pernikahan dan hanya hidup bersama tanpa ada ikatan yang suci. Keinginan untuk memiliki anak bahkan hampir jarang dimiliki oleh anak-anak muda negara-negara maju, termasuk Taiwan. Pertumbuhan penduduk berkurang,

[21] *Ibid.*, 82-84.

orang-orang lebih senang memelihara anjing dibanding anak mereka sendiri. Ini akibat masyarakat yang tidak mau terpasung dengan aturan agama. Agama manapun melarang perzinaan atau hubungan seks di luar nikah. Namun mereka yang Prof. bilang tidak mau terpasung oleh agama melampiaskan keinginan mereka tanpa batas. Penyakit seperti AIDS muncul, sifilis, dan berbagai akibat social yang buruk justru muncul, kan? Bukannya ini bukti bahwa orang yang tidak mau terikat oleh agama justru ia akan merugi?"

c. "Jika kita punya Tuhan, punya keluarga yang kita bangun atas ketaatan kita kepada agama kita, maka hidup terasa begitu lapang. Justru memiliki Tuhan dan berafilisasi kepada salah satu agama adalah pilihan terbaik bagi seorang manusia. Sama halnya denganku. Aku mempercayai Islam sebagai jalan hidupku. Islam melarangku bunuh diri, memerintahkanku untuk salat lima kali setiap hari, berpuasa, tidak makan dan minum selama setengah hari, juga memerintahkanku untuk berhijab. Semuanya kulakukan dengan kerelaan dan atas dasar ketaatan. Aturan-aturan ini membuat hidupku damai, sebanyak apapun masalahku"[22]

IAIN PONOROGO

[22] *Ibid.*, 85-86.

BAB IV

GAYA BAHASA DAKWAH DALAM NOVEL *ISLAMMU ADALAH MAHARKU*

Gaya bahasa dakwah adalah perkataan, baik berupa lisan maupun tulisan yang memiliki unsur-unsur memperingatkan, mempengaruhi, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Dalam novel *Islammu Adalah Maharku* terkandung beberapa gaya bahasa dakwah yang terdapat pada kalimat atau kutipan dalam novel tersebut. Berikut gaya bahasa dakwah dalam novel *Islammu Adalah Maharku.*

A. *Ta'līm* dan *Tarbiyah*

Gaya bahasa dakwah *ta'līm* dan *tarbiyah* yaitu gaya bahasa yang mengajar dan mendidik manusia agar benar-benar mempunyai aqidah yang shohih dan bermuamalah dalam segala bidang dengan berpedoman akan ajaran-ajaran Islam.[1] Bahasa dakwah *ta'līm* dan *tarbiyah* dalam novel terdapat beberapa kutipan sebagai berikut :

1. Kutipan ini menggunakan gaya bahasa dakwah *ta'līm* dan *tarbiyah* yaitu pengajaran bahwa dalam agama Islam perempuan yang sudah baligh diwajibkan untuk berhijab atau menutup auratnya.[2] Hijab digunakan untuk menutupi rambutnya, karena rambut dalam Islam termasuk aurat. Aurat adalah bagian tubuh yang wajib di tutup ketika

[1] A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 231.
[2] Ario Muhammad, *Islammu adalah Maharku* (Bristol: Nea Publishing, 2019), 82.

shalat kecuali wajah dan telapak tangan.[3] Hal ini berdasarkan firman Allah pada surah al-Nūr ayat 31.

> Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka. (QS. al-Nūr: 31)

2. Kutipan selanjutnya menjelaskan tentang gaya bahasa dakwah *ta'līm* dan *tarbiyah*, pengajaran tentang Islam yang tidak memperbolehkan memakan makanan yang tidak disembelih dengan nama Allah, memakan makanan yang haram dan meminum minuman keras.[4] Seperti pada Surah al-Ma'idah ayat 3.

> Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada Allah. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhoi Islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. al-Ma'idah : 3

3. Kutipan ini menggunakan gaya bahasa dakwah *ta'līm* dan *tarbiyah* yaitu pengajaran tentang rukun yang wajib dilakukan umat Islam atau

---

[3] M Sudirman Sesse, "'Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam," *Jurnal Al-Maiyyah*, 2 (Juli-Desember 2016), 317.

[4] Muhammad, *Islammu adalah Maharku*, 127.

kita kenal dengan rukun Islam. Merupakan pengajaran bahwa rukun paling utama dalam Islam ada lima. Yang pertama adalah syahadat. Kemudian yang kedua shalat, yang ketiga puasa. Rukun Islam yang keempat zakat dan yang terakhir haji bagi yang mampu.[5] Seperti pada hadis berikut:

> "Islam dibangun di atas lima perkara: persaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, pergi haji, dan puasa di bulan Ramadhan".(HR. Al-Bukhari dan Muslim)[6]

B. Tadhkīr dan *Tanbīh*

Adapun fungsi dan wilayah tugas *tadhkīr* dan *tanbīh*, adalah penyegaran dan pengingatan kembali, menggiring kesadaran terhadap apa yang sudah diketahui itu merefleksikan amal shaleh. Berikut adalah kalimat atau kutipan dalam novel Islammu Adalah Maharku yang menggunakan bahasa dakwah *tadhkīr* dan *tanbīh*.

1. Kalimat kutipan tersebut terdapat pada halaman 83. Bernadakan gaya bahasa dakwah *tadhkīr* dan *tanbīh* yaitu berupa pengingat kembali tentang apa yang sudah di ketahui terlebih dulu pada penjelasan tentang hijab yang wajib di pakai wanita muslim yang sudah baligh atau mengalami menstruasi. Menggiring kesadaran bahwa aturan memakai hijab wajib bagi seorang wanita muslim tanpa ada pengecualian.[7]

PONOROGO

[5] *Ibid.*, 172-175.

[6] Imām Yahyā bin Syaraf Al-Din An-Nawawi, *Al-Arba'īn al-Nawawīyah* (Surabaya: Maktabah Balai Buku, 676 H), 12.

[7] Muhammad, *Islammu adalah Maharku*, 83.

2. Kutipan ini bernadakan *tadhkīr* dan *tanbīh* mengingatkan kembali penjelasan tentang berhijab tidak membuat wanita muslim merasa terkekang, justru membuat wanita muslim merasa aman. Tidak ada yang mengganggunya dan tidak ada yang menggodanya bahkan menatap bagian tubuhnya. Islam tidak mengekangnya seperti apa yang telah Prof. Chen fikirkan, buktinya Syakila bisa melanjutkan S2 di Taiwan. Bahkan orang yang menganggap bahwa agama adalah pasungan kehidupan adalah orang yang merugi.[8] Hal ini juga terkandung dalam firman Allah surah al-Kahfi ayat 103 dan 104.

> Katakanlah, maukah kalian kuberi tahu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya? Mereka adalah orang-orang yang sia-sia perbuatannya di dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka telah berbuat sebaik-baiknya. (QS. al-Kahfi : 103-104)

Ayat tersebut menyatakan bahwa orang yang merugi adalah orang selain beragama Islam, yang memamerkan (riya), dan orang yang mengerjakan bidah.

3. Kutipan ini terdapat gaya bahasa dakwah *tadhkīr* dan *tanbīh* merupakan pengingatan kembali penjelasan rukun Islam. Menjelaskan rukun Islam yang kedua yaitu shalat. Lima waktu shalat yang harus di kerjakan seorang muslim. Shalat pertama adalah sholat Subuh, biasanya dikerjakan setelah bangun tidur pagi pukul 04:30. Dan shalat Dhuhur saat siang hari, kemudian shalat Ashar di sore hari. Shalat yang ke tiga

[8] *Ibid.*, 83-84

shalat Magrib yang dikerjakan setelah terbenamnya matahari. Shalat yang terakhir adalah Shalat Isya' pada pukul 7 malam.[9]

C. *Targhīb* dan *Tabshīr*

Untuk orang yang celaka dan tidak dapat memanfaatkan pengingatan dan penyegaran kembali akan pengetahuan yang telah dipelajari harus terus didakwahi dengan nada yang lain, semoga hatinya akan terbuka untuk menerima kebenaran.[10] Bahasa yang tempat digunakan untuk manusia celaka yaitu *targhīb* dan *tabshīr*. Berikut adalah analisis kutipan dalam novel *Islammu Adalah Maharku* yang mengandung bahasa dakwah *targhīb* dan *tabshīr*.

1. Kutipan tersebut menggunakan gaya bahasa *targhīb* dan *tabshīr* tentang menjanjikan sesuatu yang menyenangkan sebagai balasan dari perbuatan baik dan menjalankan perintah agama. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Islam melarang untuk bunuh diri, memerintahkan salat lima waktu, berpuasa dan berhijab membuatnya memiliki kehidupan yang damai walaupun sebanyak apapun masalah yang menimpanya. Semuanya dilalukan dengan penuh ketaatan.
2. Kutipan di atas menjelaskan bahwa salah satu penggambaran bahasa dakwah *targhīb* dan *tabshīr* adalah penggemaran beramal shaleh yang telah di kemukakan oleh Muhammad Ghazali.[11] Yaitu, memberikan

[9] *Ibid.*, 173-174.
[10] Hasjmy, *Dustur Dakwah*, 240.
[11] Muhammad, *Islammu adalah Maharku*, 86-87.

kebahagiaan untuk orang lain, seperti membahagiakan guru yang telah memberikan ilmu kepada kita.[12]

D. *Tarhīb* dan *Indhār*

Terhadap orang celaka yang masih membangkang juga setelah menerima dakwah yang bernadakan *targhīb* dan *tabshīr*, maka harus dilanjutkan dengan dakwah yang bernadakan *tarhīb* dan *indhār*, dakwah yang bernadakan penakutan dengan menampilkan berita siksa.[13] Sesuai dengan kutipan pada halaman 85-86 yang menjelaskan tentang gaya bahasa *tarhīb* dan *indhār* bernadakan penakutan dengan menampilkan berita siksa. Kutipan tersebut menceritakan tentang realitas pergaulan bebas di negara-negara maju yang tidak beragama. Mereka tidak mau terpasung dengan agama dengan melampiaskan keinginannya tanpa batas. Laki-laki dan perempuan hidup bersama tanpa ada ikatan pernikahan. Keinginan untuk memelihara anjing lebih banyak daripada memelihara anaknya sendiri. Akibat perilaku tersebut banyak bermunculan penyakit seks, seperti AIDS, sifilis dan akibat social yang buruk.

Negara Jepang misalnya, dengan frekuensi bunuh diri yang sangat tinggi. Bahkan pemerintah Jepang mengeluarkan dana yang sangat besar untuk menyelesaikan masalah tersebut. Karena tidak adanya sandaran untuk hidup sedangkan tantangan dan kompetisi sangat ketat.[14]

---

[12] Hasjmy, *Dustur Dakwah*, 240.
[13] *Ibid.*, 244.
[14] Muhammad, *Islammu adalah Maharku*, 85-86.

E. Qaṣaṣ dan *Riwāyah*

Qaṣaṣ dan *riwāyah* adalah gaya bahasa dakwah yang menampilkan cerita-cerita masa lalu, baik cerita yang berakhir azab ataupun cerita berakhir kebahagiaan. Karakteristik *qaṣaṣ* dan *riwāyah* adalah cerita, hikayat yang menceritakan kisah-kisah para rasul, malaikat, ulama, orang-orang yang bisa diambil hikmah untuk dijadikan pelajaran. Berikut beberapa kutipan bergaya bahasa dakwah *qaṣaṣ* dan *riwāyah* di dalam novel *Islammu adalah Maharku*.

1. Dalam kutipan ini terdapat gaya bahasa dakwah berupa *qaṣaṣ* dan *riwāyah* menceritakan masa lalu Prof. Cheng, bagaimana ia bisa sampai memeluk agama Islam dan percaya adanya Tuhan. Prof. Cheng menceritakan penyebab mengapa beliau masuk islam. Berawal dari perjalanan menghadiri sebuah konferensi Internasional di Kinabalu Malaysia. Dalam konferensi tersebut Prof. Cheng diberi sebuah artikel ilmiah oleh Profesor Malaysia beragama Islam yang ditulis oleh Keith Moore peneliti dari Kanada. Artikel yang berisi salah satu surah al Qur'an yang menjelaskan tentang lapisan kulit manusia yang terdiri dari tiga lapisan. Jika kulit manusia ketika akan terbakar hangus tidak akan lagi merasakan rasa sakit karena luka bakar tersebut. Oleh karena itu, dalam ayat ini yaitu surah an Nisa' ayat 56, kulit orang kafir yang tidak beriman kepada Allah itu diganti dengan yang baru. Tentu saja untuk membuat mereka merasakan pedihnya.[15]

[15] *Ibid.*, 204-209.

2. Kutipan selanjutnya adalah dialog antara Prof. Chen dengan mahasiswa NCCU yang bernama Yunus Yo. Cerita perjalanan Yunus Yo ini bernadakan *qaṣaṣ* dan *riwāyah*, menceritakan masa lalunya untuk belajar bahasa Arab dan mendapatkan hidayah memeluk agama Islam. Perjalanannya memeluk agama Islam berawal dari tiga tahun yang lalu saat Yunus pergi belajar bahasa Arab di Suriah. Yunus tinggal bersama keluarga Muslim selama dua bulan. Dalam dua bulan tersebut Yunus merasakan berada di sebuah keluarga muslim yang sangat indah dan bahagia. Pada saat yang sama Yunus menyadari bahwa gambarannya tentang Islam salah besar. Saat belajar bahasa Arab di sana, orang pertama yang mengajarkanku adalah orang Indonesia, dan yang menarik adalah kitab yang di pakai mengajarkannya adalah al Qur'an. Yunus mempercayai Islam sebagai agama yang benar karena kekaguman akan kandungan di dalam al Qur'an. Setiap kali ada masalah-masalah yang di bahas di dalam al Qur'an, membuatnya fokus kepada kepada pembahasan materi yang ada. Kandungan-kandungan al Qur'an sangatlah mengagumkan, sehingga Yunus tidak punya alasan rasional lain lagi untuk membantah kandungannya. Berikut kutipan Yunus Yo menceritakan awal dari perjalanannya memeluk agama Islam.[16]
3. Kutipan di atas menggunakan gaya bahasa dakwah *qaṣaṣ* dan *riwāyah* adalah perjalanan salah seorang Professor di kampus NCU, Prof. Nabil. Kutipan ini menceritakan cerita masa lalu Prof. Nabil untuk mencari

[16] *Ibid.*, 217-220.

kebenaran sejati. Prof. Nabil dibesarkan dari keluarga berdarah Yahudi. Keluarganya menyekolahkannya di sekolah Yahudi agar belajar banyak tentang agama Yahudi. Tapi tidak berlangsung lama, karena Prof. Nabil adalah seorang yang banyak bertanya. Hingga pada usianya 15 tahun terpesona dengan karya Karl Marx dan memutuskan untuk menjadi seorang komunis. Pada usia tersebut juga Prof. Nabil bertemu dengan sahabat dekatnya di sebuah sekolah Internasional, berkebangsaan Pakistan. Sahabatnya tersebut memberikan al Qur'an dan berkata "Saya tidak mau kamu masuk Neraka." Peristiwa kematian Nenek Prof. Nabil yang mendadak membuatnya memikirkan pertanyaan yang bodoh. Dimana neneknya ketika sudah meninggal? Sejak saat itu Prof. Nabil berkeliling ke berbagai negeri untuk mencari agama yang tepat yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Sampai ia bertemu dengan para aktivis *Nation of Islam*, salah seorang aktivis memberikan salinan surah al Ma'idah beserta terjemahannya. Prof. Nabil tiba-tiba teringat dengan al Qur'an yang diberikan sahabatnya ketika SMA. Kemudian Prof. Nabil membaca lembar demi lembar isi al Qur'an. Ada ketenangan hinggap dalam jiwanya, bahkan di beberapa titik kandungan al Qur'an membuatnya meneteskan air mata.[17]

F. Amr dan *Nahy*

Gaya bahasa yang berisi perintah dan larangan Allah SWT. Di setiap perintah tersebut diikuti oleh penampilan berita pahala bagi yang

[17] *Ibid.*, 230-232.

mengerjakannya. Begitu pun, dengan larangan di setiap larangan itu diikuti dengan ancaman dan berita siksa bagi orang yang melanggarnya.[18]

1. Kutipan berisi perintah untuk berhijab bagi perempuan yang sudah baligh atau mengalami menstruasi. Dengan berhijab kita tidak merasa terkekang, justru merasa damai karena tidak ada yang menatap bagian tubuhnya. Kutipan tersebut merupakan penggambaran gaya bahasa dakwah *amr* yang memerintahkan seorang muslim untuk berhijab karena memiliki nilai kebaikan untuk dirinya sendiri dan orang lain.[19]
2. Kutipan menggunakan *nahy* yaitu larangan untuk tidak berbuat kejahatan zina. Dalam kutipan tersebut menceritakan realitas orang-orang di Taiwan yang tidak mau dilarang oleh agama. Akibatnya banyak bermunculan penyakit seperti AIDS, sifilis dan berbagai akibat social buruk terjadinya.[20]
3. Kutipan ini selain mengandung bahasa dakwah *targhib* dan *tabsyir*, juga merupakan penggambaran *amr* dan *nahy* bahwa Islam melarang untuk bunuh diri dan memerintahkan untuk shalat lima waktu, berpuasa, dan berhijab atau menutup aurat.

Demikian pembahasan enam gaya bahasa dakwah yang terdapat dalam novel *Islammu Adalah Maharku*, yaitu *ta'līm* dan *tarbiyah*, *tadhkīr* dan *tanbīh*, *targhīb* dan *tabshīr*, *tarhīb* dan *indhār*, *qaṣaṣ* dan *riwāyah*, terakhir *amr* dan *nahy*.

---

[18] Hasjmy, *Dustur Dakwah*, 253.
[19] Muhammad, *Islammu adalah Maharku*, 82-84.
[20] *Ibid.*, 85-86.

No	Gaya Bahasa Dakwah	Ringkasan Makna
1.	*Ta'līm* dan *tarbiyah*	Pengajaran tentang tuntutan berhijab, aturan kehalalan dan keharaman makanan maupun minuman, dan lima rukun Islam.
2.	*Tadhkīr dan tanbīh*	Pengingatan kembali tentang kewajiban memakai hijab dan menutup aurat bagi perempuan baligh, dan pengajaran kembali tentang waktu shalat.
3.	*Targhīb* dan *tabshīr*	Penggambaran beramal shaleh dengan memerintahkan salat lima waktu, berpuasa dan berhijab membuatnya memiliki kehidupan yang damai walaupun sebanyak apapun masalah yang menimpanya dan memberikan kebahagian untuk orang lain.
4.	*Tarhīb* dan *indhār*	Penakutan kepada orang yang membangkang dengan menampilkan berita siksa, seperti kemunculan penyakit seks, AIDS, sifilis dan akibat sosial yang

PONOROGO

		buruk.
5.	*Qaṣaṣ* dan *riwāyah*	Cerita tentang masa lalu perjalanan Prof. Cheng, Yunus Yo, dan Prof. Nabil untuk mencari kebenaran dan hidayah memeluk agama Islam.
6.	*Amr* dan *nahy*	Perintah untuk berhijab, menutup aurat, shalat lima waktu, dan berpuasa, kemudian larangan berbuat zina dan bunuh diri.

IAIN PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data pada novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Gaya bahasa dakwah dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad terdapat enam gaya bahasa dakwah.

a. Gaya bahasa dakwah *ta'līm* (pendidikan) dan *tarbiyah* (pengajaran) dalam novel *Islammu adalah Maharku* yang menjelaskan pengajaran tentang tuntutan berhijab, aturan kehalalan dan keharaman makanan maupun minuman, dan lima rukun Islam.

b. Gaya bahasa dakwah *tadhkīr* (pengingatan) dan *tanbīh* (penyegaran kembali) dalam novel *Islammu adalah Maharku* yang menjelaskan pengingatan kembali tentang kewajiban memakai hijab dan menutup aurat bagi perempuan baligh, serta waktu shalat.

c. Gaya bahasa dakwah *targhi>b* (menggemarkan manusia pada amal shalih) dan *tabshi>r* (menampilkan berita gembira) dalam novel ini yang menjelaskan dorongan beramal shaleh dengan memerintahkan shalat lima waktu, berpuasa dan

PONOROGO

berhijab membuatnya memiliki kehidupan yang damai walaupun sebanyak apapun masalah yang menimpanya dan memberikan kebahagian untuk orang lain..

d. Gaya bahasa dakwah *tarhīb* (penakutan) dan *indhār* (penampilan berita siksa) dalam novel ini yang menjelaskan penakutan kepada orang yang membangkang dengan menampilkan berita siksa, seperti kemunculan penyakit seks, AIDS, sifilis dan akibat sosial yang buruk.

e. Gaya bahasa dakwah *qaṣaṣ* dan *riwāyah* (penampilan cerita masa lalu) dalam novel *Islammu adalah Maharku* merupakan cerita masa lalu perjalanan Prof. Cheng, Yunus Yo, dan Prof. Nabil untuk mencari kebenaran dan hidayah memeluk agama Islam.

f. Gaya bahasa dakwah *amr* (perintah berbuat kebaikan) dan *nahy* (larangan berbuat keburukan) dalam novel ini merupakan perintah untuk berhijab, menutup aurat, shalat lima waktu, dan berpuasa, kemudian larangan berbuat zina dan bunuh diri.

PONOROGO

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan gagasan ilmiah bagi keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama ilmu dakwah, khususnya kepada kalangan umum, melalui buku bacaan dalam bentuk karya sastra dapat timbul pemahaman akan pentingnya sebuah buku bacaan sebagai salah satu media untuk berdakwah bagi kalangan umum. Terkhusus untuk karya sastra novel yang sangat banyak para penikmatnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukkan bagi pihak penulis karya sastra guna meningkatkan frekuensi maupun kualitas karya sastra agar semakin komunikatif dalam berdakwah melalui buku atau karya sastra, khususnya novel menjadi lebih efektif. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukkan bagi perkembangan dakwah melalui karya sastra, serta hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi bagi penulis lain yang ingin membuat novel atau karya sastra yang bertemakan nilai-nilai dakwah namun tetap dikemas secara menarik sehingga dapat meningkatkan nilai pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

A, Nurmy R. "Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir". *Jurnal Dakwah*, (Online), Vol. 10, No. 1 Tahun 2016.

An-Nawawi, Imām Yahyā bin Syaraf Al-Din. *Al-Arba'īn al-Nawawīyah*. Surabaya: Maktabah Balai Buku.

Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafika. 1995.

Asyhari, Laely R.A. *Analisis Gaya Bahasa Dakwah serta Nilai Akhlaq dalam Novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Aziez, Furqonul dan Abdul Hasim. *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.

Brannen, Julian. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAI Antasari Samarinda. 1999.

Cholifah, Siti. *Gaya Bahasa Dakwah dan Diksi dalam Novel Merpati Biru karya Achmad Munif*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Ghazali, M. Bahri. *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah. 1984.

Hadi, Sutrino. *Metode Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1989.

Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan". *Jurnal Iqro'*,(Online), Vol. 08, No. 1 Mei Tahun 2014.

Hardian, Pago. *Gaya Bahasa Dakwah dalam Novel Anak Islam Terbitan Mitra Bocah Muslim Pustaka Pelajar Periode Tahun 2005-2009*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Hasjmy, A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.

PONOROGO

Hermawan, Asep. "Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca di SMP". *Jurnal Riksa Bahasa*, (online), Vol. 1, No. 2 Tahun 2015.

Kasman, Suf. *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah bi Al-Qur'an.*

Keraf, G. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. 2000.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.

Muhiddin, Asep. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.

Munir, M., et al. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta. 2006.

Omar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widjaya. 1984.

Ridla, M. Rosyid., et al. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2017.

Sesse, M Sudirman. "Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam". *Jurnal Al-Maiyyah*, (online), Vol. 9, No. 2 Tahun 2016.

Suhartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosda. 1995.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1990.

Tressyalina. "Unsur Intrinsik Novel Tembang Ilalang Karya MD. Aminuddin: Suatu Analisis Strukturalis". *Jurnal Logat*, (online), Vol. 3, No. 2 Tahun 2016.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO